

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bidang akuntansi saat ini sedang mengalami perkembangan yang mengarah pada penerapan standar akuntansi global yang tunggal, yaitu dengan adanya *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dirumuskan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Lebih dari 100 negara telah menggunakan atau mengadopsi kebijakan tersebut untuk dikonvergensi dengan standar akuntansi domestik masing-masing negara. IASB memiliki tujuan yaitu agar semua negara dapat mengadopsi IFRS secara penuh, sehingga informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menjadi lebih berkualitas, transparan, serta dapat lebih mudah diperbandingkan. Saat tujuan ini tercapai, maka pelaporan keuangan di tingkat global akan menggunakan IFRS sebagai standarnya.

Penggunaan standar akuntansi internasional dikarenakan adanya tuntutan mengenai suatu sistem akuntansi yang dapat berlaku secara internasional di setiap negara. Dengan kata lain, diperlukan adanya harmonisasi dengan tujuan agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat mempermudah dalam melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antarperusahaan. Standar akuntansi yang berkualitas memiliki peran penting untuk peningkatan dan pengembangan kualitas

struktur pelaporan keuangan global. Standar akuntansi yang berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang netral, konsisten, sebanding, relevan dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk membuat keputusan alokasi modal (Roberts, *et al.* 2005).

Beberapa tahun ini penerapan standar akuntansi internasional menjadi isu yang hangat diperbincangkan karena mempunyai hubungan yang erat dengan globalisasi dalam dunia bisnis saat ini. Globalisasi bisnis yang terjadi dapat dilihat dari kegiatan perdagangan antarnegara yang mengakibatkan munculnya perusahaan multinasional. Semakin banyaknya perusahaan multinasional yang ada tentu membutuhkan standar akuntansi internasional yang dapat menjadi acuan dalam pelaporan keuangannya dan agar sejalan dengan tujuan IFRS yang telah dikemukakan sebelumnya.

Isu penting yang terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini adalah pengungkapan dan transparansi dalam laporan keuangan. Pemerintah Indonesia sebagai salah satu anggota dari *The Group of Twenty* (G20 Forum) telah menyepakati untuk melakukan konvergensi terhadap IFRS, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

IAI telah mengumumkan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2012 Indonesia telah mengadopsi seluruh IFRS per 1 Januari 2009, kecuali IFRS 1, IAS 41, dan IFRC 15. IAI mengadopsi secara bertahap terhadap IFRS dengan melakukan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disesuaikan dengan IFRS, sehingga perusahaan yang *go public* wajib mengungkapkan informasi keuangannya

berdasarkan prinsip akuntansi yang baru atau revisi yang mulai efektif secara bertahap sejak tahun 2008. Hingga 1 Desember 2012 telah diterbitkan 40 PSAK, 20 ISAK, dan 11 PPSAK.

Richer dan Quinn (2004) yang dikutip dalam Zeghal dan Mhedhbi (2006), menyatakan bahwa informasi akuntansi dan keuangan dari negara berkembang masih sulit untuk diandalkan, sedangkan kebutuhan akan informasi tersebut terbilang tinggi. Permintaan akan informasi yang tinggi ini muncul untuk menarik minat para investor sekaligus untuk memenuhi tuntutan dari investor, institusi, dan penyandang dana.

Konvergensi IFRS merupakan alternatif yang paling murah untuk meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan untuk mendukung alokasi modal yang efisien serta untuk menarik minat para investor agar membiayai pertumbuhan ekonominya (Nobes, 2010). Adanya peningkatan kualitas informasi pelaporan keuangan disebabkan karena IFRS meminta persyaratan akan *item-item* pengungkapan yang semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula dan manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan.

Diharapkan konvergensi IFRS mampu meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan perusahaan yang berada di Indonesia serta memungkinkan adanya pertukaran dan perbandingan informasi secara universal. Konvergensi standar akuntansi internasional ini juga sangat penting untuk menjaga stabilitas perekonomian suatu negara dan mendapat pengakuan dari dunia internasional

sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak akan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan investor asing yang mungkin disebabkan karena perbedaan standar yang digunakan.

Penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengungkapan telah dimulai sekitar tahun 2000. Hasil penelitian Sejjakaa (2003) menyebutkan bahwa rata-rata skor tingkat kepatuhan pengungkapan wajib sebesar 40,502% pada sektor finansial di Uganda. Sudarmadji dan Sularto (2007) melakukan penelitian tentang tingkat pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur di Indonesia dan menemukan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan sukarela sangat rendah sekali, yakni hanya sebesar 37%. Di negara Mesir, rata-rata tingkat pengungkapan wajibnya sebesar 55% pada seluruh sektor dan ini masih terbilang rendah (Dahawy, 2009).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Bova dan Pereira (2012) yang berjudul *'The determinants and consequences of heterogeneous IFRS compliance level following mandatory IFRS adoption: evidence from developing country'*. Penelitian tersebut menguji tingkat pengungkapan antara perusahaan publik dan perusahaan pribadi serta menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap tingkat pengungkapan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan pada perusahaan publik lebih tinggi daripada perusahaan pribadi dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian mengenai tingkat pengungkapan yang sesuai dengan IFRS masih jarang dilakukan bila dibandingkan

dengan penelitian mengenai dampak adanya konvergensi IFRS yang ada di Indonesia. Padahal, penelitian tersebut sudah mulai dilakukan di luar negeri, antara lain oleh Sejjakaa (2003), Dahawy (2009), Al-Mutawaa dan Hewaidy (2010), serta Bova dan Pereira (2012). Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia, antara lain oleh Farahmita (2012) dan Utami *et al.* (2012).

Oleh karena penelitian mengenai tingkat pengungkapan masih jarang dilakukan bila dibandingkan dengan penelitian mengenai dampak adanya konvergensi IFRS yang ada di Indonesia, maka penulis termotivasi untuk meneliti tingkat pengungkapan antara perusahaan asing dan domestik di Indonesia. Perusahaan dengan kepemilikan asing tinggi memiliki teknologi yang cukup, *skill* karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan untuk melakukan *disclosure* secara lebih luas dan lebih baik (Almilia dan Retrinasari, 2007). Selain itu, penelitian Tamba (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan mengungkapkan informasi secara sukarela dan jelas dalam laporan keuangannya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam mengukur tingkat pengungkapan IFRS pada penelitian ini digunakan IFRS *disclosure checklist* dari *PricewaterhouseCoopers* (PwC).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “Perbedaan Tingkat Pengungkapan antara Perusahaan Asing dan Domestik dengan Adanya Konvergensi IFRS”

## 1.2. Rumusan Masalah

Pengungkapan merupakan bagian dari prinsip akuntansi. Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda (Suwardono, 2008). Tingginya permintaan mengenai pengungkapan pada laporan tahunan yang semakin meningkat menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang ada di dunia saat ini.

Dalam rangka menuju penerapan standar akuntansi global yang tunggal, maka Indonesia menyepakati untuk melakukan konvergensi IFRS, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Di Indonesia terdapat dua kelompok bisnis, yaitu perusahaan asing dan domestik. Untuk dapat lebih mudah dalam melakukan perbandingan dengan perusahaan asing, maka perusahaan domestik dianjurkan untuk menggunakan standar akuntansi global yang ada. Dengan digunakannya standar akuntansi internasional, maka para investor dapat dengan mudah melakukan analisis perbandingan antarperusahaan baik dari dalam negeri maupun lintas negara.

Dengan diberlakukannya IFRS dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antara perusahaan asing dan perusahaan domestik?
2. Seberapa besar perbedaan tingkat pengungkapan antara perusahaan asing dan perusahaan domestik?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah laporan tahunan untuk tahun 2009-2012. Tahun 2009 dipilih karena Indonesia sudah melakukan konvergensi IFRS secara bertahap yang mulai efektif sejak tahun 2009. Penelitian ini hanya sampai pada tahun 2012 dikarenakan pada tahun 2012 Indonesia telah melakukan konvergensi seluruh IFRS per 1 Januari 2009, kecuali IFRS 1, IAS 41, dan IFRC 15.
2. Kriteria perusahaan asing dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam PMA (Penanaman Modal Asing), penanam modal asing memiliki saham minimal 20%, dan/atau perusahaan tersebut memiliki perusahaan induk di luar negeri.
3. Kriteria perusahaan domestik dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), tidak memiliki perusahaan induk di luar negeri, dan minimal 80% sahamnya dimiliki oleh investor dalam negeri. Perusahaan domestik akan dipilih

yang sesuai dengan industri perusahaan asing dan sebanding dengan jumlah perusahaan asing. Hal ini bertujuan agar penelitian tidak memberikan hasil yang bias.

4. IFRS *disclosure checklist* dari PwC yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan IFRS *disclosure checklist section A* (bagian *General Disclosure*) dan *section D*. Peneliti memilih daftar pengungkapan tersebut agar sesuai dengan sampel yang akan diuji, yaitu untuk semua entitas dan perusahaan yang telah terdaftar di BEI.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah memberi bukti empiris bahwa terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antara perusahaan asing dan perusahaan domestik.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Dalam kontribusi teori, manfaat penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang perbedaan tingkat pengungkapan antara perusahaan asing dan perusahaan domestik.
2. Dalam kontribusi praktik, manfaat penelitian ini adalah untuk membantu investor, pemegang saham, dan manajemen dalam membuat keputusan yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan berdasar informasi



keuangan sebenarnya serta memahami pentingnya tingkat pengungkapan pada laporan keuangan, guna memenuhi standar yang telah ditetapkan.

3. Dalam kontribusi kebijakan, manfaat penelitian ini adalah sebagai *feedback* untuk melakukan evaluasi atas efektifitas peraturan yang telah dibuat dan perbaikan yang mungkin harus dilakukan ke depannya.

#### **1.6. Analisis Data**

1. Mengelompokkan sampel perusahaan asing dan perusahaan domestik yang akan diteliti.
2. Menganalisis tingkat pengungkapan pada perusahaan asing dan perusahaan domestik dengan menggunakan daftar pengungkapan (*disclosure checklist*) tahun 2012 dari PwC.
3. Uji Chi-Square
4. Uji *Mann-Whitney-Wilcoxon*

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan perbedaan tingkat pengungkapan antara perusahaan asing dan domestik, penelitian sebelumnya, serta pengembangan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi penjelasan mengenai populasi dan penentuan sampel, definisi variabel penelitian dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, alat analisis data, dan pengujian hipotesis.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis perbedaan tingkat pengungkapan pada perusahaan asing dan domestik.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.